

# Membangun Karakter Melalui Pendidikan: Evaluasi terhadap Program Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar

**Dewi Suryati**

Sekolah Tinggi Teologi Sangkakala, Salatiga

[Dwie7991@.com](mailto:Dwie7991@.com)

**Yonatan Alex Arifianto**

Sekolah Tinggi Teologi Sangkakala, Salatiga

[arifianto.alex@gmail.com](mailto:arifianto.alex@gmail.com)

**Reni Triposa**

Universitas Kristen Indonesia, Jakarta

[renitriposa6@gmail.com](mailto:renitriposa6@gmail.com)

**Abstract:** Education has an important role in shaping individual knowledge and character to face the times. Education not only affects knowledge, but also affects a person's behavior both as an individual and in social life. Every action people take in a social environment can affect the quality of their lives, and positive deeds play an important role in creating an atmosphere of peace. Therefore, it is important to conduct an assessment of one's character to find out the mistakes made and provide direction for improvement. This study aims to evaluate the importance of character education in shaping positive attitudes and behaviors, and to see the extent to which good character can be a mirror and blessing for oneself and others. The method used in this study is a qualitative approach with interviews, observations and document analysis related to character education in the school environment. The results showed that good character education can help individuals to be more careful in their actions and interactions, and have a positive impact on their social life.

**Keywords:** Program Evaluation; Character Education; Primary School

**Abstrak:** Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk pengetahuan dan karakter individu untuk menghadapi perkembangan zaman. Pendidikan tidak hanya mempengaruhi pengetahuan, tetapi juga berpengaruh pada tingkah laku seseorang baik sebagai individu maupun dalam kehidupan sosial. Setiap tindakan yang dilakukan manusia dalam lingkungan sosial dapat mempengaruhi kualitas kehidupan mereka, dan perbuatan positif berperan penting dalam menciptakan suasana damai. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penilaian terhadap karakter seseorang untuk mengetahui kesalahan yang dilakukan serta memberikan arahan untuk perbaikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pentingnya pendidikan karakter dalam membentuk sikap dan perilaku positif, serta untuk melihat sejauh mana karakter yang baik dapat menjadi cermin dan berkat bagi diri sendiri dan orang lain. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan wawancara, observasi, dan analisis dokumen yang berkaitan dengan pendidikan karakter di lingkungan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang baik dapat membantu individu untuk lebih berhati-hati dalam bertindak dan berinteraksi, serta memberi dampak positif dalam kehidupan sosial mereka.

**Kata kunci:** Evaluasi Program; Pendidikan Karakter; Sekolah Dasar

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah upaya pengetahuan yang harus diutamakan oleh setiap orang dalam menghadapi

perkembangan zaman serta pendidikan sangat berpengaruh dalam setiap aspek kehidupan setiap manusia, Pendidikan juga dapat mengubah Nasib setiap manusia dan

sangat berpengaruh terhadap tingkah laku seseorang dalam pribadi maupun insan secara sosial. Keberadaan seseorang dalam kehidupan senantiasa terpengaruh oleh nilai-nilai karakter yang baik dalam masyarakat, usaha dalam entitas yang berakal, berperasaan, bertransformasi, menjadi suatu kelompok yang memiliki kemampuan untuk merealisasikan suasana dan kondisi yang terbebas dari bahaya atau risiko (Handayani et al., 2023). Proses pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk nilai-nilai pada seseorang yang direncanakan sejak mulai dari permulaan era kemerdekaan, riwayat revolusi pendidikan di Indonesia juga mencerminkan usaha dalam membangun karakter (Saihu & Taufik, 2019). Karakter peserta didik adalah suatu hal yang sangat penting dalam usaha untuk mengembangkan sifat-sifat positif dalam masyarakat demi peningkatan standar sumber daya seseorang, dalam menghadapi setiap persoalan yang terjadi di kalangan masyarakat yaitu perilaku buruk yang ditunjukkan oleh remaja, pertikaian antara murid dan sikap tidak toleran yang ditunjukkan oleh peserta didik, yang membuat penurunan nilai kebersamaan seperti kerja sama, integritas dan semangat patriotisme.

Membentuk seseorang menjadi cerdas dan berpengetahuan agar menjadi lebih mudah, untuk menciptakan seseorang yang baik dan bijaksana tampaknya jauh lebih menantang atau bahkan sangat sulit. Pengetahuan dapat merubah perilaku Pendidikan diharapkan menjadi alat penting dalam membentuk karakter seseorang, harapannya lulusan yang dihasilkan dapat membangun bangsa tanpa mengabaikan nilai-nilai karakter yang berbudi pekerti luhur (Darmayanti & Wibowo, 2014). Pelaksanaan pendidikan selalu berhubungan erat dengan pembentukan karakter seseorang yang sedang belajar ditempat

tertentu untuk mencapai perkembangan karakter di masyarakat juga memajukan standar kualitas serta menggali potensi (Muchlas Samani dan Hariyanto, 2011). Dalam mengubah perilaku seseorang yang matang sangat penting untuk di proses selama masa hidup, tahapan ini dapat di mulai sejak usia muda ialah merupakan proses pertumbuhan, karakter merupakan salah satu tindakan dalam menanamkan prinsip-prinsip kehidupan yang baik dapat membangun pondasi. Agar dapat menjadi penerus generasi yang berperilaku baik. Permulaan dari diri sendiri karakter dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari dan menanamkan nilai-nilai integritas, sikap terbuka, pemicu kejahatan adalah perbuatan jahat yang kehilangan identitas dirinya. Karakter yang kuat merupakan karakter sandangan ekonomi dalam memberi kapabilitas kemampuan terhadap jumlah penduduk demi hidup dalam harmonis.

Dalam membangun perilaku yang positif dan dapat dihiasi dunia oleh kemurahan hati dan kasih sayang, perilaku dipahami sebagai pola pikir dan tindakan yang spesifik. Perilaku dalam keseharian akan terlihat dari cara berbicara, perbuatan tindakan yang merupakan keturunan dari orang tua (evaluasi program dan instrumen evaluasi untuk program pendidikan dan penelitian, 2008). Menciptakan perbaikan dan transformasi yang positif dalam masyarakat. Diperlukan upaya untuk mengurangi kecenderungan karakter negatif yang muncul saat ini, terutama di lingkungan pendidikan mulai dari tingkat dasar sampai ke sekolah tinggi. Pentingnya membangkitkan kembali nilai-nilai etika sosial yang positif, kehilangan karakter yang baik karena terpengaruh dengan hal yang negative di lingkungan sosial. Evaluasi dalam pendidikan yang dapat terkait dengan prestasi belajar, namun proses evaluasi memiliki signifikansi besar karena setiap individu memiliki karakteristik yang

berbeda. Menurut Ralph Tyler, evaluasi diartikan sebagai suatu langkah yang menetapkan sejauh mana tujuan pendidikan dapat dipahami dan di capai. Evaluasi juga dapat membantu menyediakan informasi yang diperlukan dalam proses perbaikan pendidikan, secara umum, evaluasi merupakan suatu proses yang melibatkan perencanaan, pengumpulan informasi (evaluasi pengajaran, 2013). Dari topik diatas tentang Membangun Karakter Melalui Pendidikan: Evaluasi terhadap Program Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar topik ini juga pernah diteliti oleh Julaiha yang membahas tentang Pengembangan Evaluasi Program Pembelajaran Karakter dapat disimpulkan bahwa karakter dapat dikembangkan disekolah maupun diranah sosial (Julaiha, 2014). Topik tersebut juga pernah diteliti oleh Hartono dan Mulyono yang dapat disimpulkan evaluasi program memiliki tujuan untuk mengetahui perubahan karakter peserta didik dan juga mendidik karakter seseorang menjadi orang yang jujur, sopan, dan disiplin. Di mana perkembangan zaman semakin berkembang peserta didik akan lebih mudah terpengaruh.

Maka dari itu evaluasi program sangat diperlukan, untuk memperbaiki tingkah laku menjadi seseorang yang berkarakter dan tetap berkomitmen terhadap diri sendiri tidak terpengaruhi dengan perkembangan zaman. Karakter yang dimiliki seseorang tidak dapat dihilangkan serta menjadi cermin di lingkungan masyarakat tidak menjadi sandungan bagi orang lain (Hartono & Mulyanto, 2019). Dari kedua hasil penelitian diatas ada beberapa hal yang sangat penting yang belum diteliti yaitu tentang Membangun Karakter Melalui Pendidikan: Evaluasi terhadap Program Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar oleh sebab itu

artikel ini akan membahas dan meneliti topik tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus untuk mengevaluasi implementasi program pendidikan karakter di Sekolah Dasar (SD). Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai dampak program terhadap perkembangan karakter siswa. Sumber data utama terdiri dari guru, kepala sekolah, dan siswa yang terlibat dalam program, serta dokumen pendukung seperti kurikulum dan rencana pembelajaran. Langkah-langkah penelitian dimulai dengan mengidentifikasi aspek karakter yang akan dievaluasi, seperti disiplin, kerjasama, dan tanggung jawab. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan guru dan kepala sekolah, serta observasi di kelas dan kegiatan ekstrakurikuler. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema yang muncul. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas dan tantangan yang dihadapi dalam implementasi program pendidikan karakter di SD, serta memberikan rekomendasi untuk pengembangan program tersebut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ***Evaluasi Program***

Evaluasi program digunakan untuk memberikan analisis mendalam mengenai program, apakah seharusnya di lanjutkan atau diakhiri. Signifikan penilain program institusi pembelajran adalah fokus utama dalam penilain-penilaian program memiliki tujuan untuk memberikan persetujuan yang telah disepakati. Serangkain yang berarti

kegiatan lebih dari satu yang sama dengan kegiatan lain yang memiliki tujuan tersendiri kegiatan ini merujuk pada satu tujuan dari program seterusnya untuk dilaksanakan. Menurut Paulson penilain program adalah tahapan dalam meneliti sebuah program yang berlandaskan kriteria yang memiliki sasaran dalam memutuskan tepat tujuan. Penilain program berisi aktivitas evaluasi terhadap kenyataan yang terbukti dalam penilain program ini adalah suatu kegiatan dalam memahami tingkat pencapaian dan sebuah program yang dilaksanakan sesuai perencanaan. Penilaian program sangatlah esensial juga menguntungkan khususnya untuk orang yang suka mengambil keputusan dengan cepat.

Evaluasi program suatu tindakan pertama untuk menyimpan informasi penting, layak untuk diteruskan melalui bimbingan akurat. Penilaian program diperlukan sekali khususnya persetujuan bersama untuk memasukkan penilaian program dalam melakukan langkah selanjutnya dalam penilaian berlangsung (Mahmudi, 2011). Penilain adalah sebuah tahapan dalam memberikan data sebagai acuan dalam menetapkan tarif dan layanan untuk sasaran yang diperoleh rancangan pelaksanaan dan pengaruh dalam melaksanakan suatu tindakan untuk mempertanggung jawab dalam menambahkan wawasan mengenai suatu kejadian. Penilaian adalah sebuah tahapan tindakan koleksi tinjauan serta pengungkapan data dalam penentuan tindakan dalam menyusun penilaian yang berikutnya. Dalam melakukan evaluasi perlu kefokuskan bakal dievaluasikan dengan berarti nyata hendak dievaluasikan dengan tidak langsung untuk memperjelas dalam penilaian.

Evaluasi program merupakan sebuah tahapan menyimpulkan secara keseluruhan target perencanaan yang diwujudkan dapat

menyampaikan pengetahuan dalam melakukan tindakan perbandingan kegiatan dan kriteria dalam memahami perbedaan evaluasi tarif dan mutu serta penilaian tersrtuktur yang berkaitan dengan evaluasi kualitas dari materi. Penilaian perencanaan yang merupakan sebuah komponen dengan tindakan yang bermanfaat untuk menyimpan suatu yang fakta yang melibatkan sekelompok orang guna pengambilan keputusan. penilain diartikan oleh Scriven meimiliki dua manfaat sebagai berikut manfaat formatif dan manfaat sumatif penilaian bertujuan untuk memperbaiki serta mengembangkan aktivitas. Manfaat evaluasi adalah untuk mengembangkan suatu pelaksanaan perencanaan berani beresiko mencari yang terbaik, penyemangat dan mendapatkan wawasan. (Widoyoko, 2017) Dalam adanya penilian perencanaan dapat mengetahui apa yang menjadi kekurangan dan apa yang harus di perbaiki setiap perencanaan yang dilakukan perlunya ada evaluasi dan kesepakatan bersama. (Ananda et al., 2017)

### ***Kajian teoritik Karakter***

Karakter merupakan sebuah makna dalam kepribadian seseorang berperilaku sopan yang dapat dipengaruhi oleh lingkungan yang dapat dibedakan terhadap sesama yang dapat dicapai dengan karakter dalam kehidupan bersama setiap hari dapat dilihat dari perilakunya serta perbuatannya pendidikan karakter tidak hanya dinilai dari benar salahnya dapat dilihat dari cara perbuatan-perbuatan yang dilakukan dalam sehari-hari. Serta mempunyai rasa bersalah dan berkomitmen terhadap diri sendiri untuk tetap menjalankan perbuatan-perbuatan yang mencerminkan di lingkungan sekitar maupun di keluarga. Perilaku yang baik dapat mengajarkan murid dalam mengubah perbuatan tingkah laku perilaku yang baik serta dapat mencapai lingkungan yang harmonis.

Karakter merupakan upaya yang harus ditanamkan untuk menolong peserta didik agar dapat mengerti perbuatan-perbuatan orang lain yang bersangkutan dengan karakter individu dan kebangsaan dapat diwujudkan dengan bernalar, tingkah laku, perkataan, serta perilaku yang terdiri dari nilai-nilai kerohanian, kedisiplinan, isi adat. Seluruh individu mempunyai karakter berbeda-beda di waktu lahir, perilaku yang mencerminkan dapat terlihat dengan baik tetapi karakter yang negatif akan memiliki sifat yang negatif juga. Perilaku memiliki nilai-nilai akhlak, sopan, dan setiap orang memiliki karakter yang berbeda (Pertwi et al., 2021). Karakter adalah usaha yang diterapkan secara sistematis dalam membantu peserta didik agar dapat memahami nilai-nilai moral seseorang yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, lingkungan, dan dapat diwujudkan dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan yang berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya adat istiadat. Setiap individu memiliki karakter yang berbeda-beda sejak ia lahir, karakter yang baik akan dan karakter yang negatif akan menghasilkan perilaku yang negatif juga. Karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain (Fadilah et al., 2021).

Tujuan dari pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pendidikan dalam membentuk karakter dan moral yang baik pada siswa secara menyeluruh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan di setiap lembaga pendidikan. Di samping itu, diharapkan bahwa siswa mampu secara mandiri meningkatkan dan mengaplikasikan pengetahuannya dalam memperkaya nilai-nilai karakter dan moral yang luhur dalam kehidupan sehari-hari. Pada tahap pelaksanaannya, pengalaman belajar dan proses pendidikan yang

melibatkan tiga pilar utama, yakni sekolah, keluarga, dan masyarakat, dibangun melalui interaksi dan habituasi. Dalam interaksi, suasana belajar yang terstruktur dirancang agar siswa dapat mengembangkan karakter positif mereka. Sementara itu, dalam habituasi, siswa diberikan situasi dan kondisi yang memungkinkan mereka membiasakan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang telah ditanamkan dalam diri mereka melalui interaksi. Pada tahap evaluasi hasil, dilakukan asesmen secara berkala untuk memastikan bahwa karakter siswa telah benar-benar terbentuk dan terinternalisasi. Hal ini dilakukan guna memperbaiki pembelajaran dan evaluasi secara berkelanjutan (Putry, 2019).

### ***Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar***

Pendidikan yang merubah karakter dasar seseorang serta menjadi segi penilaian baik buruknya karakter seseorang dan membentuk perilaku seseorang berdasarkan nilai-nilai yang terdapat didalam kehidupan masyarakat. Pendidikan karakter merupakan hal yang harus diajarkan oleh seorang pendidik, yang dapat mempengaruhi setiap peserta didik. Dengan terwujudnya suatu program karakter ini sangat membantu guru dalam memahami karakter peserta didik, serta dapat membentuk sikap murid berdasarkan ilmu Pendidikan karakter. Dalam pengembangan Pendidikan karakter bangsa ialah: sebuah nilai yang mudah untuk diterapkan untuk memperkuat nilai-nilai budaya melalui cara berfikir yang positif. proses terwujudnya nilai-nilai karakter seseorang, yang dapat dilihat melalui kegiatan belajar murid. Proses terbentuknya nilai karakter seseorang tersebut akan menghasilkan kehidupan yang baik dalam Pendidikan (Wuryandani et al., 2014). Diskusi tentang berbagai perumpamaan objek yang dipelajari untuk melakukan olah pikir, olah

rasa, dan olah raga untuk memenuhi tuntutan dan munculnya kesadaran diri sebagai hamba Tuhan, anggota masyarakat dan bangsa maupun warga negara, dan sebagai bagian dari lingkungan tempat hidupnya. Program perkembangan dirinya melalui kegiatan-kegiatan rutin budaya sekolah, keteladanan, kegiatan spontan pada saat kejadian, pengkondisian dan pengintegrasian pendidikan nilai karakter (Putri, 2018).

Pendidikan karakter di sekolah didasarkan kebutuhan peserta didik agar berkembangnya karakter siswa dalam bersikap positif, bertanggung jawab, dan memiliki moral yang baik. Pendidikan karakter sangatlah penting yang merupakan dasar dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Selain itu, nilai-nilai karakter yang ditanamkan di sekolah dasar juga akan membawa dampak jangka panjang bagi kehidupan siswa di masa depan. Menjadi seseorang yang berkarakter dapat menjadi teladan untuk orang-orang di sekitar.

Sekolah bertujuan untuk menyelenggara pendidikan yang berperan melahirkan generasi penerus bangsa yang memiliki pendidikan karakter yang baik. Bahwa keberhasilan dalam proses pembentukan karakter lulusan suatu satuan pendidikan, akan ditentukan bukan oleh kekuatan proses pembelajaran, tetapi akan ditentukan oleh kekuatan manajemennya, yang mengandung pengertian bahwa mutu karakter ketergantungan kuat terhadap kualitas sekolah. Hal ini disebabkan pendidikan karakter dalam proses pembentukan karakter harus terintegrasi disetiap kegiatan sekolah (Rachmadyanti, 2017). Menurut Kevin Ryan, Pendidikan Karakter dapat digambarkan sebagai proses penyatuan tiga organ tubuh manusia, yaitu jantung, kepala dan tangan. Hal ini menggambarkan bahwa Pendidikan tersebut akan berkelanjutan bagi masa

depan bangsa. Karakter yang benar-benar matang membutuhkan usaha yang terhubung dan konsisten dalam kehidupan manusia. Proses tersebut seharusnya dimulai sejak anak-anak. Menanamkan nilai karakter pada saat usia dini merupakan sebuah waktu pembentukan yang ideal dan tepat. Dikarenakan umur usia anak-anak merupakan kelompok pertumbuhan yang sangat aktif dan responsive, serta mudah menerima didikan tersebut (Prabandari, 2020).

Dampak dari Pendidikan karakter disekolah dasar adalah untuk memperoleh kemampuan berfikir dan perilaku yang memiliki moral yang baik. Peran seorang pendidik dalam menerapkan nilai Pendidikan karakter menjadikan sebuah fasilitator dan inspirator untuk para murid yang di didik. pendidik harus harus mampu menjadi contoh yang baik bagi para murid didiknya. Jadi, apa yang guru lakukan ke murid, maka para peserta murid akan meniru dan menerapkan dari apa yang guru tersebut lakukan. Maka dari hal tersebut, seorang pendidik harus memiliki karakter yang berkualitas dalam dirinya (Nugraha, 2020). Ada tiga metode yang akan membantu mempermudah dan memperlancarkan pendidik mengajarkan ilmu kepada para murid. Yang pertama ialah Moral Knowing, tahap ini para peserta didik harus mampu membedakan kebajikan dan hal buruk, tindakan yang baik dan buruk. Kedua ialah Moral Loving, dalam tahap ini bertujuan untuk melahirkan rasa cinta terhadap nilai-nilai kebaikan. Ketiga adalah Moral Doing, yang merupakan sebuah tahap penerapan bagi peserta didik yaitu belajar menghidupi nilai-nilai karakter yang berkualitas dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter memiliki tujuan mengembangkan sebuah nilai karakter pada murid untuk menerapkan sebuah ilmu karakter yang berkualitas sebagai bagian yang penting untuk masa depan mereka.

Tujuan utama dari Pendidikan karakter adalah para murid mampu menghidupi nilai-nilai yang memiliki perilaku sikap yang religius, kreatif dan produktif, hal ini merupakan sebuah usaha dan proses untuk para murid dapat berkembang dalam berbagai macam aspek kehidupan. Dengan adanya ilmu Pendidikan karakter diharapkan para peserta didik dapat mengerti dan paham tentang nilai moral yang dapat diwujudkan dalam kehidupan Bersama dalam kemasyarakatan (Sari & Puspita, 2019).

### ***Aktualisasi guru dalam Evaluasi Program Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar***

Dalam menjalankan peran sebagai guru yang profesional, seorang pendidik harus menunjukkan sikap dimana sebagai pendidik harus bisa menjadi contoh dan panutan yang diidentifikasi oleh para murid dan sebagai evaluator guru harus menjadi evaluator yang kompeten dan jujur dalam memberikan penilaian mencakup aspek eksternal. Guru menunjukkan contoh sikap jujur terhadap peserta didik dengan menjadi teladan, bukan sekedar memberi contoh saja. Mereka menyampaikan informasi yang jujur, terbuka, dan obyektif yang didengar, dilihat, dan dirasakan sebagai kenyataan. Guru memberikan penjelasan yang jelas kepada siswa yang tidak jujur, menegakan peraturan dengan adil tanpa memihak, dan tidak memandang rendah segala kekurangan siswa. Mereka mengingatkan siswa agar berperilaku baik, menyatakan jawaban dengan jujur, konsisten antara pikiran, perkataan, dan tindakan, serta meminta maaf jika melakukan kesalahan atau tidak dapat menjawab pertanyaan, sesuai dengan nurani dan tidak dengan paksaan. Dalam sikap tanggung jawab, guru menunjukkan aktualisasi sikap ini dengan meminta

laporan tugas dari siswa, mematuhi peraturan waktu.

Dalam menerapkan sikap disiplin, guru menunjukkan perilaku yang mencerminkan yaitu: menegakan ketepatan waktu murid dalam segala hal (tugas dan kehadiran), melakukan absensi siswa secara teratur, memulai dan mengakhiri kegiatan dengan doa, memberikan izin kepada petugas jika siswa perlu meninggalkan kelas, menjaga kedisiplinan pribadi dengan hadir tepat waktu, mengikuti aturan dalam setiap kegiatan, memberikan sanksi sesuai ketentuan, mengoreksi siswa yang melakukan kesalahan, mengembalikan tugas yang sudah dikoreksi kepada siswa, menepati janji yang diberikan, memperhitungkan tingkat disiplin dalam penilaian mereka. Dalam mengekspresikan sikap kasih sayang terhadap murid, seorang guru menunjukkan tindakan seperti berikut, menunjukkan kesabaran dalam mendampingi dan mengajar siswa, memberikan semangat dan dorongan agar siswa dapat berkembang, menyediakan hiburan atau suasana yang menyenangkan dalam prosesnya pembelajaran, membangun komunikasi yang harmonis dan saling menghormati, bersikap empati terhadap perasaan dan kebutuhan siswa, memahami latar belakang murid untuk memahami mereka lebih baik, mengingatkan murid dengan menggunakan bahasa yang santun dan menghormati, tidak merasa malu jika tidak tahu jawaban atas pertanyaan murid, memberikan nasehat dan pujian sebagai bentuk apresiasi, menjadi teladan dengan perilaku yang baik untuk murid, menciptakan suasana lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung perkembangan untuk murid. Dalam menerapkan sikap ikhlas terhadap siswa, seorang guru menunjukkan perilaku yang seperti berikut: tidak mengeluh dalam melaksanakan tugas pendidikan, menerima murid dengan penuh kesabaran dan

penerimaan tanpa syarat, menerima tugas tanpa beban dan menganggap bahwa pekerjaan adalah ibadah, menerima setiap permasalahan yang dihadapi oleh siswa dengan lapang dada (Sianipar, 2017).

## KESIMPULAN

Di sini author menulis kesimpulan sebagai penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa program pengajaran karakter di sekolah dapat membantu meningkatkan karakter siswa melalui pendidikan penilaian. Program ini memungkinkan siswa untuk mempelajari nilai-nilai moral dan etika yang signifikan dalam kehidupan sosial mereka. Evaluasi program ini dilaksanakan untuk mengukur efisiensinya dan memperbaiki elemen yang kurang baik. Program pengajaran karakter ini harus diteruskan dan diintegrasikan dalam sekolah untuk menciptakan masa depan cerah bagi generasi muda yang berkualitas dan menjadi pemimpin yang berkarakter. Pendidikan karakter juga merupakan pendidikan yang sangat bermanfaat bagi kehidupan kita, dimana dengan adanya pendidikan karakter ini bisa memperbaiki perilaku seseorang dalam bertindak. Oleh karena itu pendidikan karakter di tanamkan pada kita sendiri dari sejak kecil karena penilaian sikap sangat penting untuk dikembangkan. Perilaku dapat dilihat oleh orang lain jika perilaku yang kita perlihatkan di orang-orang sekitar dengan perilaku yang baik maka orang juga akan menilai bahwa kita mempunyai etika yang baik.

Untuk mencapai suatu tujuan pendidikan yang akan ditempuh, guru juga sebagai pemeran dalam memberi contoh perilaku yang baik. Karena ketika murid yang tidak mendapatkan didikan dari orang tua maka guru juga sebagai orang tua murid di sekolah sebagai guru yang berkarakter dapat menanamkan karakter terhadap murid-muridnya agar murid tidak berperilaku yang negatif. Fungsi pendidikan

karakter disekolah dasar adalah untuk memiliki kemampuan dalam bernalar, perbuatan yang baik dan beretika. Fungsi penilaian digunakan dalam memperbaiki aktivitas yang sedang dalam perencanaan. Perlunya ada penilain didalam setiap hal yang dilakukan agar bisa memperbaiki suatu hal yang tidak baik seperti karakter yang harus kita ubah karakter buruk mejandi yang baik maka dari itu evaluasi sangat lah penting agar karakter semangkin bertumbuh. dengan memiliki moral dan karakter dapat mencerminkan bagaimana seseorang berperilaku dengan baik terhadap orang lain, oleh sebab itu sebagai seorang pendidik juga dapat mengajarkan etika yang baik terhadap anak didiknya. Dalam menerapkan kedisiplinan guru memberikan perilaku yang telah disepakati bersama bukan hanya murid saja untuk melakukan peraturan tetapi guru juga melakukan agar dapat terbentuk karakter masing-masing.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R., Rafida, T., & Wijaya, C. (2017). *Pengantar evaluasi program pendidikan*.
- Darmayanti, S. E., & Wibowo, U. B. (2014). Evaluasi Program Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Kabupaten Kulon Progo. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(2), 223.  
<https://doi.org/10.21831/jpe.v2i2.2721>
- evaluasi pengajaran. (2013). *No Title*. PT Remaja Rosdakarya offset-bandung.
- evaluasi program dan instrumen evaluasi untuk program pendidikan dan penelitian. (2008). *No Title*. PT AsdiMahasatya ,jakarta.
- Fadilah, M. P., Alim, W. S., Zumrudiana, A., Lestari, I. W., Baidawi, A., Elisanti, A. D., KM, S., & others. (2021). *Pendidikan karakter*. Agrapana Media.
- Handayani, P., Muti'ah, T., Yulia, Y., & Havifah Cahyo Khosiyono, B. (2023). Evaluasi Program Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Negeri Jatisawit.

- Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 3284–3297. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.8020>
- Hartono, R., & Mulyanto, Y. (2019). Evaluasi Program Pembelajaran Karakter Berbasis Revolusi Mental SMP di Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Tambora*, 3(3), 51–58.
- Julaiha, S. (2014). Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran. *Dinamika Ilmu*, 14(2), 226–239.
- Mahmudi, I. (2011). CIPP: Suatu model evaluasi program pendidikan. *At-Ta'dib*, 6(1).
- muclhas samani dan hariyanto, M. . (2011). *konsep dan model pendidikan karakter*. PT Remaja Rosdakarya offset-bandung.
- Nugraha, D. M. D. P. (2020). Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Penerapan Blended Learning Di Sekolah Dasar. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 472–484.
- Pertiwi, A. D., Nurfatimah, S. A., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Implementasi nilai pendidikan karakter dalam mata pelajaran pkn di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4328–4333.
- Prabandari, A. S. (2020). Implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 68–71.
- Putri, D. P. (2018). Pendidikan karakter pada anak sekolah dasar di era digital. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 37–50.
- Putry, R. (2019). Nilai pendidikan karakter anak di sekolah perspektif Kemendiknas. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 4(1), 39–54.
- Rachmadyanti, P. (2017). Penguatan pendidikan karakter bagi siswa sekolah dasar melalui kearifan lokal. *JPsd (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 3(2), 201–214.
- Saihu, S., & Taufik, T. (2019). Implementasi Evaluasi Program Pendidikan Karaktermodel Cipp (Context, Input, Process Dan Output). *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam*, 2(02), 105–116.
- Sari, N. K., & Puspita, L. D. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Dikdas Bantara*, 2(1).
- Sianipar, V. M. B. (2017). Aktualisasi Pendidikan Karakter Melalui Model Servis Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sd Parulian 5 Medan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar Universitas Negeri Medan*, 1(1).
- Widoyoko, E. P. (2017). Evaluasi program pelatihan. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.
- Wuryandani, W., Maftuh, B., Budimansyah, D., & others. (2014). Pendidikan karakter disiplin di sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 33(2).